

**PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PAKAIAN SERAGAM
AKADEMI KEBIDANAN PERMATA HUSADA SAMARINDA
PADA PENJAHIT SARTIKA EXPRESS SAMARINDA**

Andik Supriyatno¹

¹Fakultas Ekonomi, Manajemen

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

andik@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

Andik Supriyatno. The pricing of goods manufactured uniforms Midwifery Academy Husada Samarinda Jewel Express Tailors Sartika Samarinda (under the guidance of the mother and father of titin Ruliana and Imam Nazaruddin Latif).

The purpose and this paper is to calculate the cost of goods manufactured uniforms Midwifery Academy Samarinda Jewel Husada full costing method in Tailor Sartika Express Samarinda. In accordance with the purpose of writing this, the principal issues raised: Is the determination of cost of goods manufactured uniforms Midwifery Academy Husada Samarinda Jewel Express Tailors Sartika higher than the base price set by the author using the full costing method in July 2011"? Based on these fundamental issues, the proposed hypothesis as follows: "Suspected Determining the cost of production Midwifery Academy uniforms Husada Samarinda Jewel Express Tailors Sartika lower than the cost of production is determined by the authors using the full costing". The analytical tool used in this study is the determination of the cost of production using full costing method and compare the cost of production by Tailor Sartika Express Samarinda production costs according to the analysis.

PENDAHULUAN

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu

tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat. Untuk menghitung harga pokok produksi, maka elemen-elemen biaya harga pokok produksi perlu diketahui antara lain : (1) biaya bahan baku, (2) biaya tenaga kerja dan (3) biaya overhead pabrik. Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu : *metode full costing* dan *metode variable costing*. Ditinjau dari aspek operasional, Penjahit Sartika Express Samarinda masih memiliki masalah dalam menentukan harga pokok produksi pakaian seragam yang belum tepat karena hanya menjumlahkan biaya bahan baku dan bahan penolong saja. Biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tidak diperhitungkan oleh Penjahit Sartika Express Samarinda. Perhitungan biaya produksi yang tidak tepat tersebut dapat berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha Penjahit Sartika Express Samarinda yang mengakibatkan keuntungan atau laba yang diraih lebih kecil. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menghitung dan

membandingkan harga pokok produksi secara tepat menurut *metode full costing*.

DASAR TEORI

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:47) : “Akuntansi adalah bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi atau mengkomunikasikan kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau pada suatu periode tertentu”.

Menurut definisi dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) oleh Zaki Baridwan (2004:1) menyatakan bahwa : “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan”.

Menurut Mursyidi (2005:14) : “Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang”.

Menurut Firdaus A. Dunia (2009:4) memberikan pengertian “Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen di mana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Menurut Hansen Mowen (2006:556) “ Harga pokok produksi (*cost of goods manufacture*) adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan”. Selain itu, harga pokok penjualan yang dikemukakan oleh Hansen Mowen (2000:48) adalah “Biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain yang terkait dengan unit penjualan”.

Menurut Mursyidi (2008:29) : “*Metode full costing (absorption costing)* adalah

penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel (*variable cost*) maupun yang bersifat tetap (*fixed cost*).

PEMBAHASAN

Rumus untuk menghitung harga pokok produksi dengan menjumlahkan biaya overhead pabrik menggunakan *metode full costing* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp. xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Berdasarkan tabel pada pembahasan sebelumnya, dapat dilihat dengan jelas perbedaan antara biaya produksi yaitu biaya tenaga kerja menggunakan *metode full costing* adalah sebesar Rp. 9.253.200,- sedangkan pada Penjahit Sartika Express Samarinda biaya tenaga kerjanya tidak ikut diperhitungkan karena biaya tersebut tidak dibayarkan sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 9.253.200 yang diperoleh dari 5 org x Rp. 11.841,5,- x 80 psg untuk seragam kuliah dan 5 org x Rp.11.291,5,- x 80 psg untuk seragam praktek. Perbedaan yang sama juga nampak pada biaya reparasi dan pemeliharaan, dimana dengan menggunakan *metode full costing* adalah sebesar Rp.250.000,- sedangkan pada Penjahit Sartika Express Samarinda tidak ikut dipehitungkan karena menurut Penjahit Sartika Express Samarinda biaya tersebut bukan merupakan biaya overhead, padahal biaya tersebut dikeluarkan sebelum atau pada saat proses akan dilaksanakan sehingga terdapat selisih Rp. 250.000,-. Demikian pula pada biaya non produksi yaitu biaya pemasaran berupa biaya angkut dimana dengan menggunakan *metode full costing* biaya tersebut adalah sebesar Rp. 20.000,- yang juga tidak ikut

diperhitungkan oleh Penjahit Sartika Express Samarinda sehingga selisihnya adalah sebesar Rp. 20.000,- karena menurut Penjahit Sartika Express Samarinda jarak antara tempat produksi dengan Akademi Kebidanan Permata Husada Samarinda tidak begitu jauh, hanya sekitar 2 km saja.

Selisih antara harga pokok produksi menggunakan *metode full costing* dengan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan Penjahit Sartika Express Samarinda adalah Rp. 9.523.200,-. Selisih tersebut diperoleh dari pengurangan antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan *metode full costing* dengan perhitungan harga pokok produksi pada Penjahit Sartika Express Samarinda. Perhitungan harga pokok produksi pakaian seragam per pasang diperoleh dengan cara membagi antara jumlah semua biaya dengan jumlah unit yang diproduksi. Jadi berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa harga pokok pakaian seragam kuliah dan seragam praktek berbeda yaitu seragam kuliah menurut Penjahit Sartika Express Samarinda sebesar Rp. 118.415,- sedangkan menggunakan *metode full costing* adalah sebesar Rp. 245.515,-, dan seragam praktek menurut Penjahit Sartika Express Samarinda sebesar Rp. 112.915,- sedangkan menggunakan *metode full costing* adalah sebesar Rp. 240.015,-. Hal ini disebabkan karena seragam kuliah menggunakan kain batik kaltim pada kerah baju dan ujung lengan bawah.

Selisih pakaian seragam kuliah per pasang menggunakan *metode full costing* dengan pakaian seragam praktek per pasang berdasarkan perhitungan Penjahit Sartika Express Samarinda adalah seragam kuliah sebesar Rp. 127.100,- dan seragam praktek sebesar Rp. 127.100,-. Selisih tersebut diperoleh dari pengurangan antara perhitungan pakaian seragam per pasang menggunakan *metode full costing* dengan

perhitungan harga pokok produksi pada Penjahit Sartika Express Samarinda. Selisih tersebut diakibatkan oleh pengaruh biaya-biaya yang tidak ikut diperhitungkan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa : harga pokok produksi pakaian seragam sekolah menggunakan *metode full costing* lebih besar daripada perhitungan harga pokok pada Penjahit Sartika Express Samarinda.

Total biaya produksi pakaian seragam sekolah pada Penjahit Sartika Express Samarinda adalah sebesar Rp. 18.018.400,- , sedangkan harga pokok per pasang seragam kuliah adalah Rp. 118.415,- dan seragam praktek adalah sebesar Rp. 112.915,-.

Total biaya produksi pakaian seragam sekolah menggunakan *metode full costing* adalah sebesar Rp. 27.541.600,- sedangkan harga pokok per pasang seragam kuliah adalah Rp. 245.515,- dan seragam praktek adalah sebesar Rp. Rp. 240.015,-.

Selisih harga pokok produksi pakaian seragam Akademi Kebidanan Permata Husada Samarinda berdasarkan *metode full costing* adalah sebesar Rp. 9.523.200,- .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Dunia, Firdaus, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- [3] Carter, William K, dan Milton F. Usry, Diterjemahkan Oleh Krista, 2006, *Akuntansi Biaya*, Buku 1, Edisi Ketiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Hansen And Mowen, 2000, *Manajemen Biaya : Akuntansi Dan Pengendalian*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta